

**KAJIAN ETNOBOTANI TRADISI PETIK  
LAUT (RUWATAN) MASYARAKAT  
PESISIR KECAMATAN LABUHAN  
MARINGGAI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi  
Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu  
Pendidikan Biologi

Oleh  
**GALIH RAHMAWATI**  
**NPM: 1811060421**  
**Prodi: Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

**KAJIAN ETNOBOTANI TRADISI PETIK  
LAUT (RUWATAN) MASYARAKAT  
PESISIR KECAMATAN LABUHAN  
MARINGGAI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi  
Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu  
Pendidikan Biologi

**Pembimbing I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si**

**Pembimbing II : Aulia Ulmillah, M.Sc**

Oleh

**GALIH RAHMAWATI**

**NPM: 1811060421**

**Prodi: Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Upacara petik laut (Ruwatan) merupakan sebuah ritual yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat pesisir sebagai wujud syukur terhadap limpahan rezeki yang diberikan oleh Tuhan dan memohon keselamatan bagi para nelayan. Upacara ini sering dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Labuhan Maringgai setiap setahun sekali dalam penanggalan Jawa pada bulan *Suro* atau bulan *Muharram* pada kalender Hijriyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut, bagian-bagian tumbuhan dan makna penggunaan tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut. Jenis penelitian adalah kualitatif. Sampel diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* serta dianalisis secara deskriptif. Data lain diperoleh melalui wawancara struktur dengan instrumen pertanyaan yang sudah disediakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 spesies tumbuhan yang tergolong dalam 23 famili. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan adalah batang, daun, buah, bunga, biji, rimpang dan umbi. Makna penggunaan tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut sebagian besar menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai sebuah harapan dan doa agar dapat hidup dalam suasana yang damai, sejuk, tentram dan bahagia.

Kata kunci : Etnobotani. Labuhan Maringgai. Pesisir. Petik Laut.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Rahmawati  
NPM : 1811060421  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Kajian Etnobotani Tradisi Petik Laut (Ruwatan) Masyarakat Pesisir Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya skripsi orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk yang disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Jika suatu hari terbukti adanya penyimpangan dalam skripsi ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat supaya dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2022

Penulis



**Galih Rahmawati**  
**NPM. 1811060421**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl.Let.Kol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tradisi Petik Laut  
(Ruwatan) Masyarakat Pesisir Kecamatan  
Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung  
Timur**

**Nama : Galih Rahmawati  
NPM : 1811060421  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

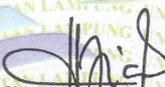
**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Provinsi Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dwijowati Asih Saputri, M.Si**  
**NIP. 197202111999032002**

  
**Aulia Ulilillah, M.Sc**  
**NIP.-**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

  
**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 197505142008011009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl.Let.Kol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Kajian Etnobotani Tradisi Petik Laut (Ruwatan) Masyarakat Pesisir Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”** disusun oleh: Galih Rahmawati NPM. 1811060421, Jurusan Pendidikan Biologi telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal: Rabu, 27 Juli 2022.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

**Sekretaris** : drh. Triawan Alkausar, M.V.Sc

**Penguji Utama** : Dr. Yuni Satitiningrum, M.Si

**Pembahas I** : Dwijowati Asih Saputri, M.Si

**Pembahas II** : Aulia Ulmillah, M.Sc

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

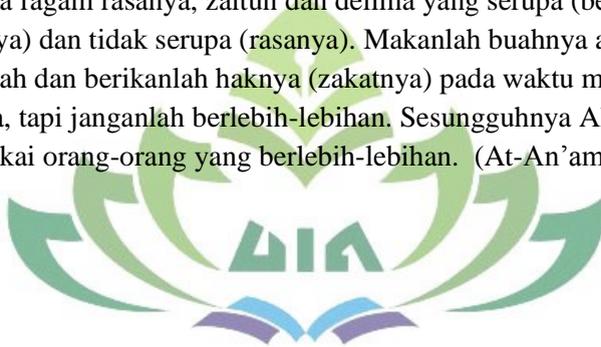


**Prof. Dr. H. Niva Diana, M.Pd**  
NIP. 196308281988032002

## MOTTO

وَ هُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوفَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوفَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا  
أُكْلُهُ وَأَلْوَانُهُ وَالرُّمَّانَ مَنَّانًا بِهَا وَغَيْرَ مَنَّانًا بِهِ فلي كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ  
إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ صلى وَلَا تُسْرِفُوا فإِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ  
(الأنعام : 141)

Artinya: Dan Dia-lah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (At-An'am /6/141)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan, kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tuaku tercinta Bapak M. Yasin dan Ibu Siti Muyasaroh yang selalu mencurahkan kasih sayang, yang selalu membimbing dan memberikan doa, yang tidak pernah berhenti selalu memberikan motivasi serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terimakasih bapak dan ibu atas pengorbanannya selama ini untuk menggapai cita-citaku semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia.
2. Kepada kakak dan adikku tersayang Ulfa Mawadah dan Maya Khuryatus Sazky yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Galih Rahmawati, dilahirkan pada tanggal 18 Juli 2000, tepatnya di Desa Mulyosari, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak M. Yasin dan Ibu Siti Muyasaroh.

Penulis memulai pendidikan di RA Miftahul Ulum pada tahun 2005 hingga tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Mulyosari pada tahun 2007 hingga tahun 2012, setelah lulus lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pasir Sakti pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Pendidikan selanjutnya di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) pada tanggal 22 Juni-31 Juli 2021 di Desa Mulyosari, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2022

Penulis



Galih Rahmawati

NPM. 1811060421

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini berjudul “Kajian Etnobotani Tradisi Petik Laut (Ruwatan) Masyarakat Pesisir Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca lainnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi.
4. Ibu Dwijowati Asih Saputri, M.Si dan Ibu Aulia Ulmillah, M.Sc selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dorongan,

motivasi serta saran sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar dan baik.

5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Keluarga yang paling kusayangi, bapak, ibu, kakak dan adik yang telah membantu selama penelitian serta memberikan motivasi, kasih sayang dan doanya sehingga skripsi dapat selesai dengan baik.
7. Seluruh informan baik dari pelaku adat, kepala desa, tokoh masyarakat di kecamatan Labuhan Maringgai yang telah memberikan data dan informasi mengenai penelitian yang dilakukan.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Shely Rozalia Intan, Reza Olviana, Zackia Irina Zahra, Fida Aulia Khoirunnisa, dan Mailinda Suri terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi, saran yang tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan biologi angkatan 18 khususnya kelas I yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
10. Rekan-rekan PPL SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	25

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Etnobotani .....	27
1. Pengertian Etnobotani .....	27
2. Tujuan Etnobotani .....	30

3. Perkembangan Etnobotani .....	31
4. Perkembangan Etnobotani Di Indonesia .....	34
5. Sasaran dan Ruang Lingkup Etnobotani .....	36
6. Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Kehidupan .....	37
B. Upacara Sedekah Laut .....	41
1. Pengertian Upacara Sedekah Laut.....	41
2. Proses Pelaksanaan Upacara Sedekah Laut.....	44
C. Masyarakat Pesisir .....	48
1. Pengertian Masyarakat Pesisir .....	48
2. Karakteristik Masyarakat Pesisir.....	50
3. Ekosistem-Ekosistem Spesifik Di Wilayah Pesisir .	54

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	57
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	60

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian	
1. Perlengkapan Tradisi Upacara Sedekah Laut .....	62
2. Prosesi Upacara Sedekah Laut .....	65
3. Tumbuhan Dalam Upacara Sedekah Laut .....	67
B. Temuan Penelitian	
1. Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Upacara Sedekah Laut .....	91
2. Bagian Organ Tumbuhan .....	92
3. Makna Upacara Sedekah Laut.....	94

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	101
B. Rekomendasi.....	101

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>102</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Lembaran Wawancara Terstruktur.....	19
1.2 Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara .....	20
1.3 Instrumen-Instrumen Penelitian.....	22
4.1 Tumbuhan Yang Digunakan Upacara Sedekah Laut .....	68



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Desa Sukorahayu .....	15
Gambar 1.2 Diagram Alir Penelitian.....	23
Gambar 3.1 Peta Kecamatan Labuhan Maringgai .....	59
Gambar 4.1 Kelapa .....	68
Gambar 4.2 Pisang Raja.....	69
Gambar 4.3 Pisang Ambon .....	69
Gambar 4.4 Tebu .....	70
Gambar 4.5 Singkong .....	70
Gambar 4.6 Mawar Merah .....	71
Gambar 4.7 Mawar Putih .....	71
Gambar 4.8 Melati .....	72
Gambar 4.9 Kenanga.....	72
Gambar 4.10 Kantil.....	73
Gambar 4.11 Padi .....	73
Gambar 4.12 Apel.....	74
Gambar 4.13 Jeruk.....	74
Gambar 4.14 Salak.....	75
Gambar 4.15 Tomat .....	75
Gambar 4.16 Timun .....	76
Gambar 4.17 Kacang Panjang.....	76
Gambar 4.18 Bawang Merah .....	77
Gambar 4.19 Bawang Putih .....	77
Gambar 4.20 Ketumbar.....	78
Gambar 4.21 Wortel.....	78
Gambar 4.22 Seledri .....	79
Gambar 4.23 Sawi.....	79
Gambar 4.24 Kubis .....	80
Gambar 4.25 Pepaya .....	80
Gambar 4.26 Kemiri .....	81
Gambar 4.27 Kemangi .....	81

Gambar 4.28 Salam.....	82
Gambar 4.29 Pandan.....	82
Gambar 4.30 Lada.....	83
Gambar 4.31 Serai .....	83
Gambar 4.32 Terong .....	84
Gambar 4.33 Cabai .....	84
Gambar 4.34 Kentang .....	85
Gambar 4.35 Kunyit.....	85
Gambar 4.36 Lengkuas .....	86
Gambar 4.37 Kencur.....	86
Gambar 4.38 Jahe .....	87
Gambar 4.39 Petai.....	87
Gambar 4.40 Dadap Serep .....	88
Gambar 4.41 Jumlah Spesies Tumbuhan Berdasarkan Famili....	89
Gambar 4.42 Jenis Organ Tumbuhan Yang Dimanfaatkan .....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Panduan Wawancara Struktur .....	109
Lampiran 2 Hasil Wawancara .....	111
Lampiran 3 Dokumentasi .....	162
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	169
Lampiran 5 Surat Keterangan Validasi.....	170
Lampiran 6 Hasil Turnitin.....	172



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Peneliti perlu menguraikan beberapa arti kata yang akan menjadi judul penelitian ini agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman maupun kekeliruan. Judul penelitian yang dimaksud oleh peneliti yakni “Kajian Etnobotani Tradisi Petik Laut (Ruwatan) Masyarakat Pesisir Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yakni sebagai berikut:

1. Kajian adalah suatu proses yang dilakukan untuk menguji atau menyelidiki penelitian pada suatu objek tertentu<sup>1</sup>
2. Etnobotani adalah salah satu cabang ilmu yang pada dasarnya mendalami hubungan antara budaya manusia dengan pemanfaatan tumbuhan secara tradisional yang ada di sekitarnya.<sup>2</sup>
3. Tradisi adalah segala sesuatu yang sejak dahulu sudah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun baik bisa berupa simbol, material, benda, prinsip ataupun kebijakan.<sup>3</sup>
4. Petik laut adalah salah satu tradisi adat berupa ritual yang sangat penting bagi masyarakat pesisir dan dilakukan setahun sekali untuk ungkapan sebuah rasa syukur terhadap masyarakat atas rezeki dan keselamatan yang diberikan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

<sup>2</sup> Riki Rikardo, “Kajian Etnobotani Bambu Mayan (*Gigantochloa Robusta Kurz.*) Di Kecamatan Sobang Pandeglang Banten,” *Jurnal Scientiae Educatia* 6, no. 1 (2017): 54, <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i1.1298>.

<sup>3</sup> Rofiq Ainur, “Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 93–107.

<sup>4</sup> Muhamad Irfan Yahya, “Tradisi Sedekah Laut Masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Tahun 1990-2015,” *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2019): 1–9.

5. Masyarakat pesisir adalah sekelompok masyarakat yang secara umum telah menempati daerah pesisir dan memiliki kebudayaan yang khas serta biasanya dalam kehidupannya bergantung pada laut sebagai sumber mata pencarian sehari-hari.<sup>5</sup>
6. Labuhan maringgai adalah sebuah kecamatan yang terletak pada salah satu Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini tepatnya akan dilaksanakan di Desa Sukorahayu. Desa Sukorahayu adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Labuhan Maringgai, kabupaten Lampung Timur, yang sebagian besar masyarakatnya mendiami daerah pesisir yang mata pencariannya sebagai nelayan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penegasan judul maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang penggunaan tumbuhan dalam suatu tradisi upacara petik laut (ruwatan) yang dilakukan setiap setahun sekali oleh masyarakat pesisir Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, dengan maksud memohon rasa syukur kepada sang pencipta atas rezeki yang telah diberikan selama ini.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa yang mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi dan telah menduduki urutan terkaya kedua di dunia setelah negara Brazil.<sup>7</sup> Indonesia mempunyai wilayah berkisar 2/3 dari lautan dengan luasnya sebesar 6,32 juta km<sup>2</sup> dan jumlah pulau sekitar 17.504 serta memiliki

---

<sup>5</sup> Kartika Dewi, "Pelapisan Sosial-Budaya Pesisir Kelurahan Mangkang Kulon, Semarang," *Sabda* 13, no. 1 (2018): 34–43.

<sup>6</sup> Dokumen, *Profil Desa Sukorahayu*, 2020, hlm. 1

<sup>7</sup> Tourrohman Ahmad, "Inventarisasi Dan Kajian Etnobotani Tanaman Akuatik Di Taman Akuatik Kebun Raya Eka Karya Bali," *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, Vol. 9, No. 1, (2020): 1-10, <http://dx.doi.org/10.33477/bs.v9i1.1312>.

garis pantai yang cukup panjang sekitar 99.093 km<sup>2</sup>.<sup>8</sup> Indonesia termasuk negara yang kaya akan sumber daya hayati dan ditemukan di seluruh wilayah di Nusantara baik berupa keberagaman jenis flora maupun fauna. Kekayaan sumber daya hayati ini harus dijaga dan dilestarikan supaya dapat digunakan oleh masyarakat untuk keperluan dimasa depan.<sup>9</sup>

Indonesia dengan berbagai jenis keanekaragaman flora yang cukup melimpah mempunyai sekitar 38.000 spesies tumbuh-tumbuhan dan termasuk diantaranya terdapat jenis buah-buahan yang berjumlah sekitar 400 spesies dan terdapat jenis tumbuhan bunga yang berjumlah sekitar 6000 spesies. Berbagai jenis tumbuhan dapat tumbuh baik secara liar maupun dengan dibudidayakan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti sebagai bahan makanan, bahan pakaian serta bahan obat-obatan.<sup>10</sup> Keanekaragaman hayati yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang dikenal dengan negara *megabiodiversity*.<sup>11</sup>

Indonesia sebagai negara *megabiodiversity* dengan keanekaragaman hayati yang melimpah juga mempunyai beragam suku etnis yang tersebar mulai dari Sabang hingga Merauke yang mencapai kurang lebih 300 suku bangsa dengan kehidupan budaya dan sosial yang berbeda-beda. Gabungan dari kedua kekayaan ini menunjukkan berbagai pengetahuan tradisional tentang kegunaan dan

---

<sup>8</sup> Amiek Soemarmi, Erlin Indarti, and Amalia Diamantina, "Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia," *Jurnal Masalah-Masalah Hukum* 1, no. 3 (2019): 241–48.

<sup>9</sup>Widia Sriastuti, Ratna Herawatiningsih, and Gusti Eva Tavita, "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Tanaman Hias Dalam Kawasan Iuphkk-Hti PT. Bhatara Alam Lestari Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Kabupaten Mempawah," *Jurnal Hutan Lestari* 6, no. 41 (2018): 147–57.

<sup>10</sup> Asram A.T. Jadda, "Tinjauan Hukum Lingkungan Terhadap Perlindungan Dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati," *Madani Legal Review* 3, no. 1 (2019): 39–62.

<sup>11</sup>Wenti Anggraini, "Keanekaragaman Hayati Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Kabupaten Oku Timur," *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* 16, no. 2 (2018): 99–106.

pelestarian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari misalnya kesehatan, tempat tinggal, makanan, pakaian serta kebutuhan budaya. Kegunaan tumbuhan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan budaya dalam kehidupan penduduk tradisional salah satunya yakni sebagai bahan perlengkapan dalam suatu kegiatan ritual adat. Setiap golongan suku mempunyai berbagai macam upacara adat baik secara religius maupun keyakinan nenek moyang yang dilakukan dan dijaga oleh pendukung kebudayaannya masing-masing.<sup>12</sup>

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang paling majemuk di dunia yang dinyatakan dalam tingkat Internasional mempunyai beragam macam suku budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda.<sup>13</sup> Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas masyarakatnya masih mempunyai ciri kebudayaan yang di dalamnya masih terdapat komponen-komponen budaya tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya beragam macam suku budaya membuat lingkungan sekitarnya mempunyai sifat khusus terhadap pola interaksinya.<sup>14</sup>

Komponen-komponen kebudayaan yang bersifat umum salah satunya adalah dilakukannya suatu upacara adat atau ritual-ritual berdasarkan pada setiap daerah masing-masing. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini masih terus dilaksanakan dan dilestarikan baik secara keagamaan maupun kepercayaan para leluhur ialah salah satunya suatu tradisi upacara

---

<sup>12</sup> Mariana Sada and Jumari Jumari, "Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha Di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Sainstek Lahan Kering* 1, no. 2 (2018): 19–21, <https://doi.org/10.32938/slk.v1i2.503>.

<sup>13</sup> Agus Joko Pitoyo and Hari Triwahyudi, "Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara," *Jurnal Populasi* 25, no. 1 (2017): 64–81.

<sup>14</sup> Asep Zainal Mutaqin et al., "Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Beberapa Upacara Adat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Pro-Life* 5, no. 1 (2018): 496–505.

sedekah laut.<sup>15</sup> Pada pelaksanaan prosesi upacara sedekah laut menggunakan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai salah satu pelengkap kebutuhan pada upacara tersebut.

Dalam Al-qur'an surat Ta-ha ayat 53 yang menjelaskan bahwa beragam macam tumbuhan yang telah diciptakan di bumi ini. Allah SWT berfirman:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَاسْلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَانزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَلَمَّا  
خَرَجْنَا بِهِ أَرْوَاجًا مِّنْ ثُبَاتٍ شَتَّىٰ (سورة طه : 53)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan*” (Q.S. Ta-ha [20]: 53).

Surat Ta-ha ayat 53 menjelaskan bahwa Allah maha mengatur dan menjadikan bumi untuk manusia agar menjadi lahan serta menurunkan air dari langit berupa hujan, dari hujan tersebut terbentuklah sungai-sungai dan air yang meluap, kemudian ditumbuhkanlah dari air tersebut beragam macam jenis tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan tersebut merupakan bagian dari hidayah yang diberikan Allah SWT terhadap manusia dan hewan dengan memanfaatkan buah-buahan maupun tumbuh-tumbuhan untuk keberlangsungan hidupnya. Beragam jenis tumbuh-tumbuhan dari bentuk, rasa dan jenisnya membuktikan bahwa betapa agung penciptaan-Nya.<sup>16</sup>

Berkesinambungan dengan firman Allah di atas, untuk meyakinkan suatu kekuasaan-Nya terhadap keanekaragaman hayati Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-An'am ayat 99:

<sup>15</sup> Rahmi Setiawati, “Makna Komunikasi Ritual ‘Sedekah Laut’ Sebagai Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Maritim Masyarakat Desa Pulau Kelapa-Kepulauan Seribu,” *Prosiding Teknologi Terapan Inovasi Dan Rekayasa* (, 2019, 436–46.

<sup>16</sup> Sayyid Quthb, “*Tafsir Fi Dzilalil Qur'an, Jilid 7*”, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 407.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ  
 مِنْهُ حَبًّا كَثِيرًا ۖ وَمِمَّنْ تَحَلَّى مِنْ طَلْعِهَا فَتَوَّانٌ دَانِيَةٌ وَجَدَّتْ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّ  
 نَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُشْتَبِهٍ ۗ فَلْيُأْنِظِرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ لَقَدْ لَنَا فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ مُّؤْمِنُونَ  
 (سورة الانعام : 99)

Artinya: “Dan dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang beriman” (Q.S. Al-An’am [6]: 99).

Surat Al-An’am ayat 99 menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan nikmat yang besar kepada manusia dengan diturunkannya hujan dari langit untuk menumbuhkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan yang diciptakan bermacam-macam bentuk, ciri, khas serta kelebihan dan kekurangannya. Beragam macam tumbuhan terdapat tumbuhan hijau, buah-buahan serta tumbuhan yang berbentuk butiran-butiran kecil yang terhimpun dalam sebuah tangkai seperti gandum, padi. Semua yang diciptakan Allah mempunyai peranan masing-masing salah satunya dapat dijadikan untuk bahan makanan, bahan pakaian, bahan obat maupun dapat digunakan sebagai upacara adat istiadat.<sup>17</sup>

Upacara petik laut adalah suatu tradisi upacara atau ritual yang biasanya dilakukan oleh nelayan atau masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Upacara petik laut mempunyai ciri khas yang menarik

<sup>17</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Asmuni, Jilid 7, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 120-129.

dari setiap daerah masing-masing yakni pada tata cara upacara maupun pelaksanaannya yang berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan masyarakat nelayan di sekitarnya.<sup>18</sup> Upacara petik laut bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur dan memohon berkah, keselamatan, rezeki serta ucapan terimakasih atas hasil laut yang melimpah yang diterima oleh para nelayan.<sup>19</sup> Upacara petik laut memiliki fungsi diantaranya sebagai spiritual, hiburan, komunikasi, pelestarian budaya, pendidikan dan ekonomi.<sup>20</sup> Salah satu daerah di Indonesia yang hingga kini masyarakatnya masih terus melestarikan suatu tradisi upacara petik laut yaitu masyarakat pesisir di Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Desa Sukorahayu merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 954 Ha yang dihuni oleh 3.517 penduduk.<sup>21</sup> Penduduk desa ini umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, tetapi karena letak geografisnya yang berdekatan dengan lautan sehingga masyarakat juga bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upacara petik laut ini biasanya dilakukan oleh masyarakat suku Jawa, tetapi di desa tersebut mayoritas masyarakatnya merupakan transmigrasi dari pulau Jawa sehingga memiliki beragam suku seperti suku bugis, sunda dan jawa. Beragam suku yang dimiliki masyarakat tidak menjadi patokan untuk tidak melakukan upacara tersebut. Nelayan di Desa Sukorahayu hingga kini masih terus melestarikan kegiatan upacara petik laut dan

---

<sup>18</sup> Zaenuddin Hudi Prasajo, "Interaksi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Syukuran Laut Di Kuala Jelai Kalimantan Tengah" 2, no. 1 (2020): 146–56.

<sup>19</sup> Yahya, "Tradisi Sedekah Laut Masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Tahun 1990-2015."

<sup>20</sup> Dumaria Simanjuntak, Retno Saraswati, and Sukirno Sukirno, "Hukum Yang 'Berperasaan' Dalam Penyelesaian Konflik Antara Budaya Dan Agama: Penolakan Administratif Terhadap Tradisi Sedekah Laut," *Administrative Law and Governance Journal* 2, no. 3 (2019): 499–510, <https://doi.org/10.14710/alj.v2i3.499-510>.

<sup>21</sup> Dokumen, *Profil Desa Sukorahayu*, 2020, hlm. 2.

sudah menjadi suatu rutinitas yang harus dilaksanakan setiap satu kali dalam setahun yang dalam pelaksanaannya masih menggunakan berbagai macam tumbuhan, hal itu didasarkan pada kepercayaan masyarakat khususnya para nelayan yang percaya bahwa kesejahteraan masyarakat dijaga oleh alam. Upacara ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat yang ada di Desa Sukorahayu tetapi ada beberapa desa yang mengikuti tradisi upacara sedekah laut seperti desa Karang Anyar, desa Margasari, desa Kepingding, dan desa Kuala Penet.

Upacara petik laut menjadi salah satu bentuk wujud syukur para nelayan atas semua berkah dan rezeki yang telah diberikan oleh Tuhan melalui kekayaan laut-Nya sehingga mampu memberikan keberlangsungan serta kesejahteraan hidup. Dengan dilaksanakan upacara petik laut di desa Sukorahayu ini dapat menjadi wadah silaturahmi dan menjalin hubungan yang harmonis antar umat beragama, oleh sebab itu upacara ini wajib diselenggarakan setiap setahun sekali yaitu pada bulan Suro pada penanggalan Jawa atau bulan Muharram pada kalender Hijriyah. Sejauh ini belum ada penelitian mengenai etnobotani upacara sedekah laut yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sukorahayu, selain itu juga belum ada sumber yang memberikan pengetahuan terkait pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat desa Sukorahayu pada tradisi petik laut sehingga sangat penting sekali dilakukan kajian mengenai etnobotani, hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian terkait etnobotani sedekah laut masyarakat pesisir Desa Sukorahayu.

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang menempati wilayah yang dekat dengan pesisir dan biasanya mempunyai karakter sifat yang keras dan toleran kepada orang lain serta dalam kehidupannya bergantung pada laut sebagai sumber mata pencarian penduduknya.<sup>22</sup> Upacara petik laut dalam pelaksanaan acara prosesinya umumnya membawakan berbagai macam sesaji, mulai dari

---

<sup>22</sup> Dewi, "Pelapisan Sosial-Budaya Pesisir Kelurahan Mangkang Kulon, Semarang."

kepala kambing, buah-buahan, makanan, hingga sejumlah peralatan perempuan seperti kain jarit, selendang dan lain-lain. Dalam upacara petik laut masyarakatnya juga menggunakan berbagai macam tumbuhan yang digunakan sebagai pelengkap upacara seperti, bunga, daun, sayuran dan lain sebagainya.<sup>23</sup> Penggunaan berbagai macam tumbuhan dalam upacara petik laut ini banyak yang digunakan belum teridentifikasi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Penggunaan tumbuhan tersebut dijadikan sebagai pelengkap pada suatu ritual adat yang merupakan salah satu hubungan antara kebudayaan manusia dengan tumbuhan di sekitarnya atau yang biasa dikenal dengan istilah etnobotani.

Etnobotani merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang hubungan secara langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan maupun pemanfaatannya secara tradisional. Etnobotani dapat digunakan dalam suatu alat untuk mengumpulkan informasi pengetahuan terhadap masyarakat terkait manfaat berbagai macam jenis tumbuhan yang bisa digunakan untuk mendukung kehidupan sehari-hari baik itu sebagai bahan pangan, obat-obatan, upacara dan sebagainya.<sup>24</sup> Penelitian sebelumnya mengenai upacara petik laut di Desa Sukorahayu belum banyak mengungkap berbagai jenis tumbuhan, bagian tumbuhan serta kegunaannya dalam upacara tersebut sehingga perlu adanya kajian lebih mendalam terkait jenis tumbuhan dan penggunaan dalam upacara sedekah laut, yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhannya agar dapat dilakukan pembudidayaan tanaman agar keberadaannya tetap terjaga dan dapat terus digunakan pada upacara tersebut dimasa mendatang. Selain itu, kurangnya pemahaman generasi muda di

---

<sup>23</sup> Simanjuntak, Saraswati, and Sukirno, "Hukum Yang 'Berperasaan' Dalam Penyelesaian Konflik Antara Budaya Dan Agama: Penolakan Administratif Terhadap Tradisi Sedekah Laut."

<sup>24</sup> Luchman Hakim., *Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata* (Malang: Selaras, 2014), 6.

wilayah pesisir Desa Sukorahayu mengenai tradisi sedekah laut menjadi suatu alasan kuat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Etnobotani Tradisi Petik Laut (Ruwatan) Masyarakat Pesisir Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”.

### **C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian yang diambil adalah kajian ilmiah tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut di Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

#### **2. Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibagi menjadi dua sub-fokus penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan pada upacara petik laut di desa Sukorahayu, kecamatan Labuhan Maringgai, kabupaten Lampung Timur.
- b. Makna dari setiap tumbuhan yang digunakan pada upacara petik laut di desa Sukorahayu, kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada saat tradisi upacara petik laut masyarakat pesisir di Desa Sukorahayu, kecamatan Labuhan Maringgai, kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja bagian-bagian tumbuhan yang digunakan pada saat pelaksanaan upacara petik laut?
3. Apa makna penggunaan tumbuh-tumbuhan yang digunakan pada upacara petik laut?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada saat tradisi upacara petik laut masyarakat pesisir di Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai, kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang digunakan pada saat pelaksanaan upacara petik laut.
3. Untuk memahami makna penggunaan tumbuh-tumbuhan pada upacara petik laut tersebut.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Dapat dijadikan sebagai sumber wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan pada upacara petik laut dan bisa dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan etnobotani.
2. Bagi masyarakat.  
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai etnobotani dan upacara petik laut.
3. Bagi dunia pendidikan  
Dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi klasifikasi tumbuhan.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Studi Etnobiologi Alam Dan Tanaman Pengolahan Dan Tradisional Pemilihan Laut Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Banyuwangi dalam pelaksanaan tradisi petik laut

memanfaatkan ekologi laut serta berbagai jenis tumbuh-tumbuhan dan hewan. Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara tersebut digunakan untuk bahan sesajian yang berjumlah 66 spesies dari 37 famili tumbuhan dan 3 spesies dari 2 famili hewan. Tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan berasal dari famili Poaceae sedangkan hewan yang paling banyak dimanfaatkan berasal dari famili Bovidae. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah buah sedangkan bagian hewan yang paling banyak adalah kepala, semua bagian tubuh pada ayam serta telurinya. Berdasarkan analisis *Use Value* (UV) dari spesies tumbuhan dan hewan tersebut mempunyai nilai fungsi tinggi yang menginterpretasikan bahwa harus dilakukan upaya pelestarian secara berkelanjutan oleh masyarakat supaya keberadaannya tetap terjaga sehingga dapat digunakan dalam tradisi petik laut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah jenis tumbuhan dan bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut. Dalam penelitian ini tidak membahas nilai *Use Value* (UV) dari tumbuhan tersebut.<sup>25</sup>

2. Penelitian yang berjudul “Etnobotani Ritual Adat di Desa Karangwangi, Cianjur Kabupaten, Jawa Barat, Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa ritual yang dilakukan oleh masyarakat desa Karangwangi salah satunya yaitu ritual upacara nelayan, masyarakat Karangwangi sebagian besar mata pencariannya sebagai nelayan sehingga masih melestarikan upacara petik laut yang biasa dilaksanakan setahun sekali. Dalam pelaksanaan upacara petik laut ini menggunakan berbagai macam tumbuhan untuk bahan sesajian seperti buah jeruk, buah kopi dicampur dengan susu, buah apel, buah pisang, buah kelapa hijau, dan daun pisang yang digunakan sebagai pelengkap ritual petik laut. Buah-buah tersebut diletakkan pada alat penyaring yang

---

<sup>25</sup> Sylvia Rimbanita Purwanto, Ika Lia Novenda, and Erlia Narulita, “Ethnobiology Study On Nature And Processing Plants And Animals In Traditional Sea-Picking Of Banyuwangi Regency,” *Jurnal Mangifera Edu* 5, no. 1 (2020): 38–54.

bentuknya seperti kerucut yang dibuat dari bambu atau penampi. Upacara yang dilakukan oleh masyarakat Karangwangi bertujuan untuk meminta doa supaya diberikan keberkahan kepada Tuhan dan juga para nelayan mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak. Tradisi masyarakat Karangwangi hampir sama dengan yang diungkapkan oleh para ahli etnoekologi bahwa pada mulanya berdasarkan pengetahuan dan keyakinan ekologi tradisional penduduk lokal melestarikan sumber daya alam serta mendukung pengelolaan sumber daya alam ekosistem desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah jenis tumbuhan dan bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut. Penelitian ini hanya menjelaskan mengenai berbagai macam tumbuhan yang digunakan dalam upacara tersebut.<sup>26</sup>

3. Penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Berdasarkan Lima Dimensi Kebutuhan Hidup Dasar Di Suku Tidung Kalimantan Utara, Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat suku Tidung sebagian besar memanfaatkan beragam macam tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari seperti sebagai bahan makanan sebanyak 28 spesies, sebagai obat tradisional sebanyak 24 spesies, sebagai upacara adat sebanyak 23 spesies, sebagai bahan bangunan sebanyak 21 spesies dan sebagai sandang terdapat 5 jenis tumbuhan. Adapun upacara adat yang dilakukan masyarakat suku Tidung dengan menggunakan beragam macam tumbuhan salah satunya merupakan upacara “Iraw Tengkeyu” atau nama lainnya petik laut. Dalam upacara Iraw Tengkeyu memanfaatkan berbagai jenis tanaman sebagai bahan sesajian seperti *Cocos nucifera*, *Metroxylon sagu*, *Musa acuminata* dan *Oryza sativa* sedangkan untuk perlengkapan dekorasi tumbuhan

---

<sup>26</sup> Tatang Suharmana Erawan, Annisa Nur Alillah, and Johan Iskandar, “Ethnobotany of Traditional Rituals in the Karangwangi Village, Cianjur District, West Java, Indonesia,” *Asian Journal Of Ethnobiology* 1, no. 2 (2018): 53–60, <https://doi.org/10.13057/asianjethnobiol/y010201>.

yang digunakan seperti bunga jasminum sambac, *Michelia alba*, *Cananga odorata* dan *Bougainvillea spectabilis* serta tumbuhan yang digunakan untuk merangkai perahu adalah *Dipterocarpus sp.* Dan *Tectona grandis*, selain itu juga tumbuhan yang digunakan untuk tiang kapal seperti *Bambusa vulgaris* dan *Gigantochloa apus*. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara tersebut berbeda-beda, namun ada jenis tumbuhan yang sama yakni *Oryza sativa*. Upacara Iraw Tengkeyu yang dilakukan masyarakat suku Tidung melambangkan wujud syukur masyarakat kepada Tuhan atas keberkahan yang telah diperoleh dari laut Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah jenis tumbuhan dan bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut. Penamaan dalam upacara ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena setiap daerah mempunyai ciri khasnya masing-masing.<sup>27</sup>

## H. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai langkah-langkah atau cara yang digunakan pada saat penelitian serta alat dan bahan yang digunakan. Adapun metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Maret-April dan diselenggarakan setahun sekali. Sedangkan tempat penelitiannya dilaksanakan di Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>27</sup> Alfi Suciwati, I Gusti Putu Suryadarma, and Fadhlan Muchlas Abrori, "Kajian Etnobotani Berdasarkan Lima Dimensi Kebutuhan Hidup Dasar Di Suku Tidung Kalimantan Utara , Indonesia," *Biodiversitas* 22, no. 1 (2021): 3199–3208, <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220623>.



Gambar 1.1  
Peta Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten  
Lampung Timur<sup>28</sup>

## 2. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan pada penemuan-penemuan yang tidak bisa diperoleh dengan melakukan langkah-langkah berupa bilangan angka. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang pada dasarnya data yang akan dikumpulkan berupa kalimat, kata-kata ataupun gambar yang mempunyai makna dan bisa memacu munculnya pemahaman yang lebih jelas daripada menggunakan bilangan angka maupun frekuensi. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hasil penelitian berupa jenis-jenis tumbuhan, bagian tumbuhan serta makna tumbuhan tersebut dalam upacara petik laut yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di Desa Sukorahayu. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

<sup>28</sup> Google.map.com

### 3. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, sebelum melakukan penelitian hendaknya peneliti harus menentukan populasi yang akan dijadikan penelitian, kemudian diambil sampel untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Sampel merupakan bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan informan yang mempunyai informasi secara lengkap terkait masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam observasi awal menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>29</sup> Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang tepat. Kriteria sampel yang dipilih yakni seseorang yang mengetahui tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara petik laut. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pelaku adat yaitu seorang dukun yang memiliki pemahaman dalam pelaksanaan upacara petik laut yang jumlahnya dua orang. Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi penyelidikan di dalam suatu penelitian. Informan pendukung dipilih berdasarkan rekomendasi dari informan kunci (pelaku adat) yaitu kepala desa dan masyarakat di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 70 orang. Penentuan

---

<sup>29</sup> Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 122.

informan diambil dari jumlah kepala keluarga yang berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin.

Pemilihan informan non kunci dalam tahap wawancara ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan salah satu teknik yang dalam penentuan sampelnya terlalu terbatas pada awalnya dengan jumlah yang kecil kemudian lama-lama menjadi banyak.<sup>30</sup> Teknik *snowball sampling* pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada responden yang sudah direkomendasikan oleh pelaku adat (Dukun), kemudian peneliti melakukan wawancara kepada responden pertama yakni kepala desa untuk memberikan informasi terkait penelitian yang akan diteliti, namun data yang diharapkan belum lengkap sehingga kepala desa merekomendasikan kepada salah satu masyarakat di desa tersebut, dari salah satu masyarakat tersebut memberikan referensi atau informasi yang baru, tetapi data yang didapatkan belum secara rinci maka masyarakat merekomendasikan kepada masyarakat lainnya hingga proses selanjutnya seperti ini sampai dengan data yang didapatkan sudah cukup lengkap. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Snowball Sampling* karena data yang diambil belum memberikan data yang memuaskan, apabila dari satu sumber data yang didapatkan masih kurang lengkap peneliti dapat mengambil data dari informan yang lainnya hingga data yang didapatkan sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>30</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Farida Nugrahani, 2014), 96-104.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data adalah cara yang paling utama dari suatu penelitian untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Adapun cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi merupakan suatu cara atau langkah-langkah untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dikerjakan. Dengan dilakukannya observasi peneliti bisa mendapatkan suatu hal yang berada di luar tanggapan responden, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.
- b. Wawancara merupakan proses mendapatkan informasi di dalam suatu penelitian dengan langkah tanya jawab secara langsung. Dengan dilakukan wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap terkait dalam suatu penelitian. Metode wawancara pada penelitian ini adalah wawancara struktur. Peneliti sudah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman dalam wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan sudah divalidasi kemudian akan diajukan kepada informan yang sudah terpilih dari masyarakat di Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur dan beberapa dari warga desa lain. Adapun lembar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Lembaran Wawancara Terstruktur Kajian Etnobotani Tradisi Sedekah Laut (Ruwatan) Masyarakat Pesisir Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Identitas Informan

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Alamat :  
Jenis Kelamin :  
Tempat Lahir :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dari diselenggarakan upacara sedekah laut?	
2.	Kapan akan diselenggarakan upacara sedekah laut di Desa ini?	
3.	Bagaimana prosesi atau tata cara upacara sedekah laut di Desa ini?	
4.	Apa saja perlengkapan-perengkapan yang digunakan pada upacara sedekah laut?	
5.	Apakah dalam upacara sedekah laut masih menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pelengkap dalam upacara tersebut?	
6.	Apakah anda mengetahui jenis-jenis	

---

tumbuhan beserta bagian-bagian yang digunakan pada upacara sedekah laut?

---

7. Apakah anda mengetahui makna dari setiap tumbuhan yang digunakan pada upacara sedekah laut?

---

- c. Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data dengan cara menulis data yang sudah ada. Dengan dilakukannya dokumentasi ini peneliti bisa mendapatkan sumber data yang sifatnya tidak akan berubah serta menjadi bukti di dalam suatu penelitian.<sup>31</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk menghasilkan data berupa foto bukti jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut. Bukti foto yang diambil adalah jenis tumbuhan yang masih tertanam. Adapun jenis-jenis tumbuhan beserta bagian-bagian yang digunakan pada upacara sedekah laut di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Organ Tumbuhan	Makna Penggunaan Tumbuhan
1.				
2.				

---

<sup>31</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 123-149.

---

3.

---

4.

---

5.

---

6.

---

7.

---

8.

---

9.

---

10.

---

#### 5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel yang digunakan pada penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Penelitian ini memiliki satu variabel tunggal yaitu, Etnobotani Tradisi Petik Laut (Ruwatan) Masyarakat Pesisir Desa Sukorahayu.

Etnobotani Tradisi Petik Laut (Ruwatan) Masyarakat Pesisir Desa Sukorahayu merupakan sebuah kajian mengenai pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang mendiami wilayah pesisir Desa Sukorahayu dalam pelaksanaan upacara petik laut (ruwatan) sebagai rasa syukur atas limpahan rezeki yang diberikan oleh tuhan melalui kekayaan laut-Nya.

#### 6. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen penelitian memegang peranan sangat penting dalam suatu penelitian supaya dapat mencapai tujuan penelitian tersebut.<sup>32</sup> Adapun instrumen-instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

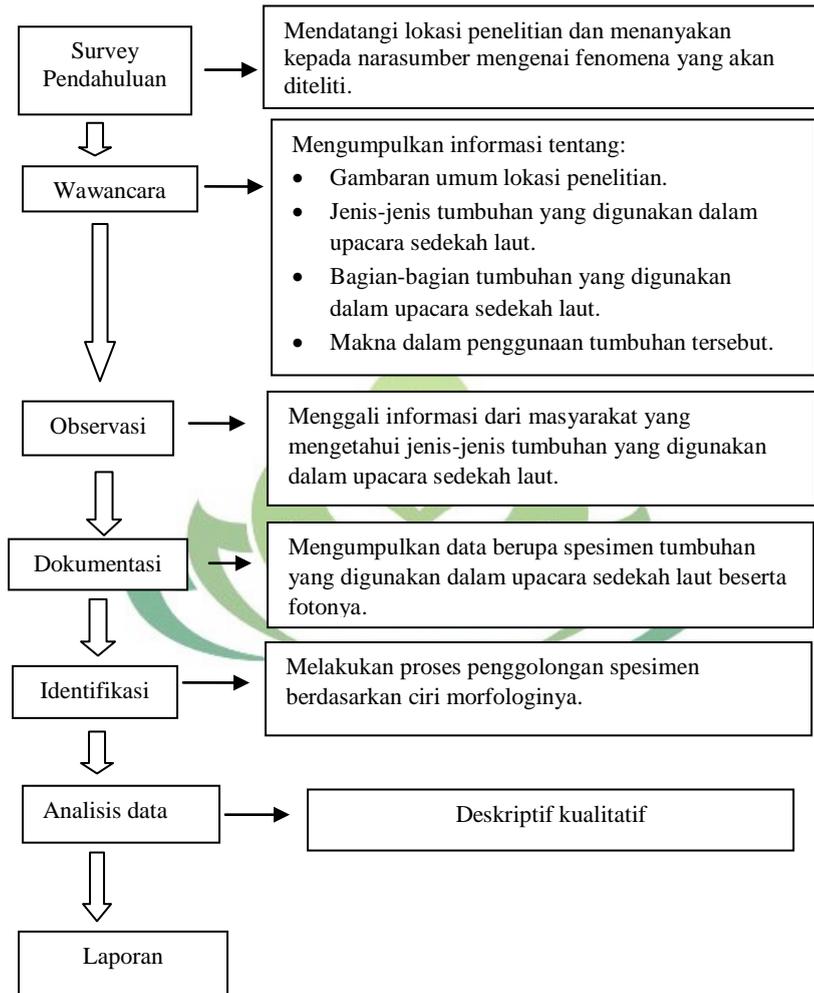
<sup>32</sup> Adhi Kusumastuti and Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 90.

Tabel 1.3  
Instrumen-Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Fungsi
1.	Telepon genggam	Untuk perekaman suara.
2.	Kamera	Untuk merekam video dan pengambilan gambar.
3.	Alat tulis	Untuk mencatat hasil dari wawancara.
4.	Tumbuhan yang sering digunakan dalam ritual upacara sedekah laut	Untuk diidentifikasi jenis dan fungsinya.
5.	Instrumen penelitian berupa daftar poin-poin pertanyaan	Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari informan agar terkumpul secara runtut dan lengkap.

## 7. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat dari skema berikut ini:



Gambar 1.2

Diagram Alir Penelitian Kajian Etnobotani Tradisi Sedekah Laut (Ruwatan) Masyarakat Pesisir Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan di dalam menganalisis suatu data yang telah diperoleh dalam suatu penelitian. Data diperoleh dari wawancara dan observasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan akan disajikan dalam bentuk tabel atau gambar. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang ada dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu, maupun teknik yang digunakan pada penelitian. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tertulis di dalam dokumen tersebut.

## 9. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Peneliti melakukan uji kredibilitas dalam pemeriksaan keabsahan data. Teknik pengecekan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Proses triangulasi yang diambil yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan proses wawancara secara mendalam kepada masyarakat yang mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut di Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data berupa wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar serta mendatangi lokasi penelitian berkali-kali supaya data yang dihasilkan memberikan data yang lebih valid.

## **I. Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai gambaran alur pembahasan pada penelitian ini. Sehingga bisa mengerti logika di dalam penyusunan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **1) Bab I Pendahuluan**

Pada bagian ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian. Pada penegasan judul ditulis untuk mengetahui secara rinci penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Pada latar belakang masalah ditulis untuk menjelaskan alasan yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian ini. Pada fokus dan sub-fokus penelitian ditulis untuk menetapkan area spesifik yang akan diteliti serta menetapkan sudut tinjauan dari fokus penelitian tersebut. Pada rumusan masalah ditulis untuk menentukan permasalahan-permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui suatu penelitian. Pada tujuan penelitian ditulis untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada manfaat penelitian ditulis untuk menjelaskan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan. Pada kajian penelitian terdahulu yang relevan ditulis untuk menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada metode penelitian ditulis untuk menjelaskan mengenai metode atau cara yang dilakukan dalam melakukan suatu penelitian. Dan pada sistematika penulisan ditulis untuk menggambarkan alur pembahasan penelitian yang dilakukan.

### **2) Bab II Landasan Teori**

Pada bagian ini memuat teori-teori yang digunakan oleh penulis yang bertujuan untuk mendukung suatu penelitian yang akan dilakukan.

### 3) Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini terdiri dari gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian. Pada gambaran umum objek ditulis untuk menggambarkan kondisi atau keadaan dari objek yang akan diteliti. Sedangkan penyajian fakta dan data penelitian ditulis untuk menjelaskan informasi terkait apa yang akan diteliti.

### 4) Bab IV Analisis Penelitian

Pada bagian ini terdiri dari analisis data penelitian dan temuan penelitian. Pada analisis data penelitian ditulis untuk menyajikan fakta-fakta maupun data-data yang telah ditemukan dalam penelitian. Sedangkan temuan penelitian ditulis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

### 5) Bab V Penutup

Pada bagian ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi. Pada simpulan ditulis untuk mendeskripsikan secara singkat tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Sedangkan rekomendasi ditulis untuk mengemukakan mengenai saran-saran maupun rekomendasi tentang perlunya penelitian selanjutnya dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 40 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 23 famili yang dimanfaatkan dalam tradisi petik laut (Ruwatan) oleh masyarakat di kecamatan Labuhan Maringgai tepatnya di Desa Sukorahayu, Desa Margasari, Desa Kepinding, Desa Kuala Penet, dan Desa Karang Anyar.
2. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di kecamatan Labuhan Maringgai adalah batang, daun, buah, bunga, biji, rimpang dan umbi.
3. Beraneka ragam tumbuhan yang digunakan untuk pelengkap upacara petik laut mempunyai makna yang berbeda-beda. Makna penggunaan tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut sebagian besar menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai sebuah harapan dan doa agar dapat hidup dalam suasana yang damai, sejuk, tenteram dan bahagia.

#### **B. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya masyarakat kecamatan Labuhan Maringgai mengupayakan konservasi sumber daya yang ada di sekitar mengenai tumbuhan yang sering dimanfaatkan dalam upacara petik laut (Ruwatan).
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian yang dilakukan sehingga dapat dijadikan perbandingan antara tumbuhan yang digunakan dalam upacara petik laut dengan daerah lainnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat membuat modul terkait etnobotani beberapa upacara yang dilakukan oleh suku Jawa untuk dijadikan referensi atau bahan ajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adah, Vina safinatus S A, Ervival A M Z Uhud, and dan S Iswoyo. "Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Aromatik Di Resort Kembang Kuning, Taman Nasional Gunung Rinjani, Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Media Konservasi* 24, no. 1 (2019): 1–10.
- Anggraini, Wenti. "Keanekaragaman Hayati Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Kabupaten Oku Timur." *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* 16, no. 2 (2018): 99–106.
- Bidayani Endang, *Ekonomi Sumber Daya Pesisir Yang Tercemar*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014).
- D.E, Relin. "Pementasan Tari Gandrung Dalam Tradisi Petik Laut Di Pantai Muncar, Desa Kedungrejo, Banyuwangi, Jawa Timur (Suatu Kajian Filosofis)." *MudraJurnal Seni Budaya* 32, no. 1 (2017): 1–15.
- Dalmatia, Damhuri, and Safilu. "Etnobotani Tumbuhan Pewarna Alami Masyarakat Desa Mantobua Kabupaten Muna." *Jurnal Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2017): 34–42.
- Dasanti W, *Mengenal Perayaan Tradisional*, (Semarang: Alprin, 2019).
- Dewi, Kartika. "Pelapisan Sosial-Budaya Pesisir Kelurahan Mangkang Kulon, Semarang." *Sabda* 13, no. 1 (2018): 34–43.
- Dokumen, *Profil Desa Sukorahayu*, 2020.
- Erawan, Tatang Suharmana, Annisa Nur Alillah, and Johan Iskandar. "Ethnobotany of Traditional Rituals in the Karangwangi Village, Cianjur District, West Java, Indonesia." *Asian Journal Of Ethnobiology* 1, no. 2 (2018): 53–60. <https://doi.org/10.13057/asianjethnobiol/y010201>.
- Erinosa, Sakiru Morenikeji, and David Olaniran Aworinde. "Current Outlook and Future Promise Of Ethnobotany In Nigeria: A Review and Personal Observation." *African Journal of Plant Science* 12, no. 4 (2018): 73–80. <https://doi.org/10.5897/AJPS2017.1571>.
- Hakim., Luchman. *Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan*

- Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*. Malang: Selaras, 2014.
- Hajar Siti, Tanjung Syari, Tanjung Y, dan Zulfahmi, *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Iis Nur Aisyah dan Sulifah A Hariani, *Bahan Ajar Etnobotani (Kajian Khusus Masyarakat Using)*, 2014.
- Jadda, Asram A.T. “Tinjauan Hukum Lingkungan Terhadap Perlindungan Dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.” *Madani Legal Review* 3, no. 1 (2019): 39–62.
- Joko Pitoyo, Agus, and Hari Triwahyudi. “Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara.” *Jurnal Populasi* 25, no. 1 (2017): 64–81.
- Komalasari Devi, “Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”, (Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018) 22-24.
- Kusumastuti, Adhi, and Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mahuze, Agustina hisa, and Wayan Arka. *Etnobotani Pengetahuan Lokal Suku Marori Di Taman Nasional Wasur Merauke*. Balai Taman Nasional Wasur Merauke. Merauke: Balai Taman Nasional Wasur Merauke, 2018. <https://doi.org/10.22146/mgi.35166>.
- Meidiyanti Lautetu, Lisa, Veronica Kumurur, and Fela Warouw. “Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken.” *Jurnal Spasial* 6, no. 1 (2019): 126–36.

- Mutaqin, Asep Zainal, Windi Astriani, Teguh Husodo, and Ruhyat Partasasmita. "Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Beberapa Upacara Adat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Pro-Life* 5, no. 1 (2018): 496–505.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Farida Nugrahani, 2014.
- Prasojo, Zaenuddin Hudi. "Interaksi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Syukuran Laut Di Kuala Jelai Kalimantan Tengah" 2, no. 1 (2020): 146–56.
- Qasrin, Ufara, Agus Setiawan, and Afif Bintoro. "Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau." *Jurnal Belantara* 3, no. 2 (2020): 139–52.
- Rahimah, Hasanuddin, and Djufri. "Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)." *Jurnal Biotik* 6, no. 1 (2018): 53–58.
- Rikardo, Riki. "Kajian Etnobotani Bambu Mayan (*Gigantochloa Robusta Kurz.*) Di Kecamatan Sobang Pandeglang Banten." *Scientiae Educatia* 6, no. 1 (2017): 54. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i1.1298>.
- Rimbanita Purwanto, Sylvia, Ika Lia Novenda\*, and Erlia Narulita. "Ethnobiology Study On Nature And Processing Plants And Animals In Traditional Sea-Picking Of Banyuwangi Regency." *Jurnal Mangifera Edu* 5, no. 1 (2020): 38–54.
- Rofiq Ainur. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 93–107.
- Sada, Mariana, and Jumari Jumari. "Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha Di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Saintek Lahan Kering* 1, no. 2 (2018): 19–21. <https://doi.org/10.32938/slk.v1i2.503>.
- Safryadi A, Aisyah R. N dan Mahdalena, "Kajian Etnobotani Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara," in *Prosiding Seminar*

- Nasional Biotik*, Vol 4, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), 367-380.
- Satria Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, 2 ed (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).
- Sayyid Quthb, “*Tafsir Fi Dzilalil Qur’an, Jilid 7*”, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 407.
- Setiawati, Rahmi. “Makna Komunikasi Ritual ‘Sedekah Laut’ Sebagai Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Maritim Masyarakat Desa Pulau Kelapa-Kepulauan Seribu.” *Prosiding Teknologi Terapan Inovasi Dan Rekayasa*, 2019, 436–46.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Shopiyah, Aya, and Luchman Hakim. “Etnobotani Tanaman Pangan Dari Hutan Dan Pekarangan Rumah Pada Masyarakat Di Pemukiman Kondang Merak, Malang Selatan.” *Journal of Tropical Biology* 8, no. 2 (2020): 98–105. <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2020.008.02.05>.
- Sidiq, Sofro Siti. *Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Pekanbaru: Taman Karya, 2019.
- Simanjuntak, Dumaria, Retno Saraswati, and Sukirno Sukirno. “‘Hukum Yang ‘Berperasaan’ Dalam Penyelesaian Konflik Antara Budaya Dan Agama: Penolakan Administratif Terhadap Tradisi Sedekah Laut.’” *Administrative Law and Governance Journal* 2, no. 3 (2019): 499–510. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i3.499-510>.
- Soemarmi, Amiek, Erlyn Indarti, and Amalia Diamantina. “Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia.” *Jurnal Masalah-Masalah Hukum* 1, no. 3 (2019): 241–48.
- Solihah, Riadus. “Agama Dan Budaya; Pengaruh Keagamaan Masyarakat Gebang Madura Terhadap Budaya Roket Tase’.” *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2019): 77–94.
- Sriastuti, Widia, Ratna Herawatiningsih, and Gusti Eva Tavita.

- “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Tanaman Hias Dalam Kawasan Iuphhk-Hti PT. Bhatara Alam Lestari Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Kabupaten Mempawah.” *Jurnal Hutan Lestari* 6, no. 41 (2018): 147–57.
- Suciyati, Alfi, I Gusti Putu Suryadarma, and Fadhlan Muchlas Abrori. “Kajian Etnobotani Berdasarkan Lima Dimensi Kebutuhan Hidup Dasar Di Suku Tidung Kalimantan Utara , Indonesia.” *Biodiversitas* 22, no. i (2021): 3199–3208. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220623>.
- Sunanda, Rizal, Hasanuddin, and Cut Nurmaliah. “Etnobotani Pada Masyarakat Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* 5, no. 1 (2020): 324–29.
- Suryanti, Ani. “Upacara Adat Sedekah Laut Di Pantai Cilacap.” *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.14710/sabda.v3i2.13268>.
- Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi, terj. Asmuni, Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 120-129.
- Tosepu R, Ahmad Imran A, dan Effendy S, *Kesehatan Masyarakat Pesisir*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Cipta Anak Bangsa, 2016).
- Tourrohman Ahmad, “Inventarisasi Dan Kajian Etnobotani Tanaman Akuatik Di Taman Akuatik Kebun Raya Eka Karya Bali,” *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, Vol. 9, No. 1, (2020): 1-10, <http://dx.doi.org/10.33477/bs.v9i1.1312>.
- Ummah, Khothibhatul. “Peristiwa Komunikasi Petik Laut Masyarakat Nelayan Muncar Dalam Bentuk Pitutur Macapatan,” (Tesis, Universitas Diponegoro, 2019), 43-47.
- Valentina, Annissa, Kusuma Wardany, and Erni Mariana. “Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Annissa.” *Jurnal Masyarakat Maritim* 4, no. 1 (2020): 1–10.
- Widyastuti, Titiek. *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*.

Yogyakarta: CV. Mine, 2018.

Yahya, Muhamad Irfan. "Tradisi Sedekah Laut Masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Tahun 1990-2015." *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2019): 1–9.

